

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE

(Study in Food and Beverage Industry Sector of Indonesian Stock Exchange on 2015-2017)

Ricky Pamasha Putra¹, Leny Suzan, SE., M.Si², Kurnia, S.AB,MM³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

1Rickypamashap@gmail.com, 2lenysuzan@yahoo.com, 3akukurnia@telkomuniversity.com

Abstrak

Tax avoidance adalah suatu usaha dalam perpajakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat didalam peraturan perpajakan.akan tetapi tindakan ini dapat merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.tetapi di sisi lain hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama tiga tahun sehingga didapat 45 unit sampel dalam penelitian ini.Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Kata kunci : Tax Avoidance,Profitabilitas,Ukuran perusahaan

Abstract

Tax avoidance is a business in taxation that is done legally by utilizing the gaps contained in taxation regulations. However, this action can be detrimental to the government because the government cannot optimize tax revenues. But on the other hand this provides an opportunity for companies to be able to maximize profit

This study aims to analyze and test the effect of Profitability and company size on Tax Avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017

The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The sampling technique used was Purposive sampling and obtained 15 food and beverage companies with an observation period of three years to obtain 45 units of samples in This research method of data analysis in this study is panel data regression analysis.

The results of the study show that the Profitability and size of the company simultaneously influence Tax Avoidance. Profitability does not partially affect Tax Avoidance, the size of the company partially influences Tax Avoidance.

Keywords : Tax Avoidance,Profitability,Firm Size

1. PENDAHULUAN

Pajak Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pelaksanaan dan pengelolaan pajak sangat diatur oleh pemerintah guna menjadi penerimaan terbesar. Hal itu terlihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang kurang lebih 70% berasal dari sektor pajak, sedangkan sisanya berasal dari sumber lain, antara lain penerimaan bukan pajak dan hibah (Kemenkeu, 2017). Oleh karena itu, pajak menjadi focus pemerintah karena menjadi tumpuan terbesar didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu factor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka akan mengalami kerugian, karena salah satu tujuan pengusaha adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yaitu memperoleh laba maksimum (Teguh, 2015). Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya disebut perencanaan pajak. Tax Planning yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (Tax Avoidance), sedangkan yang dilakukan secara illegal dan bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut Penggelapan pajak (Tax Evasion)

Keterkaitan antara profitabilitas dengan tax avoidance adalah apabila laba yang diterima perusahaan besar, maka beban pajak yang harus dibayar juga besar. dan perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang harus dibayar tidak terlalu besar. Keyakinan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tax avoidance adalah perusahaan yang besar cenderung memiliki penghasilan yang besar sehingga beban pajaknya juga akan besar, maka akan ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Pengertian Pajak

Pajak Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.1 Tax Avoidance

Perlawanan terhadap pajak yang dilakukan wajib pajak merupakan hambatan dalam pemungutan pajak, baik yang disebabkan oleh kondisi Negara dan masyarakat, maupun oleh usaha-usaha wajib pajak yang disadari atau tidak mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan Negara. Ada dua perlawanan pajak yang dilakukan oleh warga Negara menurut R. Santoso Brotodiharjo (1993:13-14), yaitu:

1. Perlawanan Pasif yaitu, meliputi hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan struktur ekonomi suatu Negara, perkembangan intelektual dan moral penduduk, serta sistem dan cara pemungutan pajak itu sendiri.
2. Perlawanan Aktif yaitu, Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak.

Dalam kaitannya dengan perlawanan aktif, ada beberapa modus yang biasanya digunakan wajib pajak untuk menghindari pajak, yakni: Penggelapan atau penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara illegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. Cara ini tidak aman bagi wajib pajak, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang ditempuh beresiko tinggi dan berpotensi dikenai sanksi pelanggaran hukum atau tindak pidana fiskal, atau kriminal. Oleh sebab itu, perencanaan pajak yang baik tidak direkomendasikan untuk melakukan *tax evasion* (Pohan 2016:23). Pada hakekatnya *tax avoidance* merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi utang pajak secara ilegal dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak melunasi pajak-pajaknya. Namun dalam melakukan tindakan *tax avoidance* ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan *tax evasion*.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *current ETR* sesuai dengan yang telah dipaparkan Hanlon dan Heitzman (2010):

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense } i,t}{\text{Pre tax income } i,t}$$

2.1.2 Profitabilitas

Hery (2015:168) membedakan rasio profitabilitas ini menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

1. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan *return on assets*. *Return on assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.

Rumus untuk mencari return on assets sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaRugiBersihSetelahPajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

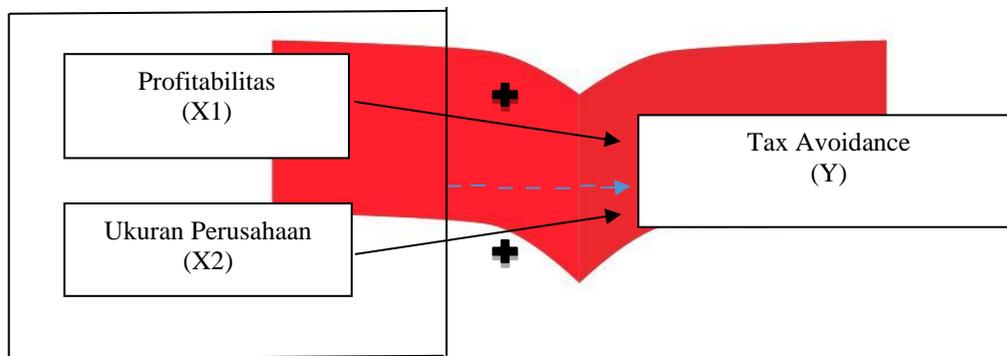
2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi (Sujianto, 2001:19).

Rumus ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva adalah sebagai berikut :

$$SIZE = Ln (TotalAsset)$$

2.1.4 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Berpengaruh secara parsial
- - -→ : Berpengaruh secara Simultan

3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEi secara konsisten periode 2015-2017 dan memiliki data lengkap mengenai informasi profitabilitas dan ukuran perusahaan periode 2015-2017. Data yang diperoleh sebanyak 45 yang terdiri dari 15 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = a + X1 \beta_1 + X2 \beta_2 + \varepsilon$$

Y = Tax Avoidance

A = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran perusahaan

β1,, β2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error Ter

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel *Tax Avoidance* (Y), Profitabilitas (X₁), dan Ukuran Perusahaan (X₂)

	ETR	ROA	SIZE
Mean	0.090880	0.089444	28.07822
Median	0.253100	0.076000	28.37000
Maximum	0.535800	0.527000	32.15000
Minimum	-2.555900	-0.097000	0.000000
Std. Dev.	0.509492	0.115560	4.522428
Skewness	-3.689132	1.603729	-5.424021
Kurtosis	17.96835	7.217822	34.59966
Observations	45	45	45

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut tidak menyebar dan tidak bervariasi. Sementara itu, Variabel profitabilitas dan Tax Avoidance memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data tersebut menyebar dan bervariasi.

4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil estimasi

Dependent Variable: ETR?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/19 Time: 06:40
 Sample: 2015 2017
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 11
 Total pool (balanced) observations: 33
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013270	0.034443	0.385281	0.7027
ROA?	0.081274	0.071316	1.139631	0.2635
SIZE?	0.007863	0.001179	6.671723	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_AISA--C	-0.041984			
_CEKA--C	0.006754			
_CLEO--C	-0.021429			
_DLTA--C	-0.012208			
_ICBP--C	0.015873			
_INDF--C	0.052375			
_MLBI--C	-0.007594			
_MYOR--C	-0.006976			
_ROTI--C	0.016089			
_STTP--C	-0.009904			
_ULTJ--C	0.009005			

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui nilai konstanta koefisien, sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi berganda data panel sebagai berikut:

$$Tax\ Avoidance = 0.013270 + 0.081274\ Profitabilitas + 0.007863\ Ukuran\ Perusahaan$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. β_0 sebesar 0.013270 yang berarti apabila variabel independen Profitabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) bernilai nol, maka variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) akan bernilai 0.013270 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 0.081274 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Profitabilitas (X_1) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.081274 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0.007863 yang berarti jika terjadi perubahan peningkatan Profitabilitas (X_1) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.007863 satuan.

4.3 Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap tax avoidance

4.4 Uji Parsial

Tabel 4.3
Hasil Pengaruh Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013270	0.034443	0.385281	0.7027
ROA?	0.081274	0.071316	1.139631	0.2635
SIZE?	0.007863	0.001179	6.671723	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 10, 2019

1. Variabel Profitabilitas
 Nilai t_{hitung} variabel ROA sebesar 1.139631 dengan *p-value* sebesar 0.2635. Dikarenakan nilai prob. (*p-value*) > 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau $0.2635 > 0.05$, maka H_0 diterima dan diperoleh kesimpulan bahwa **profitabilitas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tax avoidance.**
2. Variabel Ukuran Perusahaan
 Nilai t_{hitung} variabel SIZE sebesar 6.671723 dengan *p-value* sebesar 0.0000. Dikarenakan nilai prob. (*p-value*) < 0.05 (taraf signifikansi 5%) atau $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa **ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tax avoidance.**

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Profitabilitas pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.089444, median sebesar 0.076000, nilai maksimum sebesar 0.527000, dan nilai minimum sebesar -0.097000. *Tax avoidance* pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.090880, median sebesar 0.253100, nilai maksimum sebesar 0.535800, nilai minimum sebesar -2.555900. Ukuran perusahaan pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 28.07822, median sebesar 28.37, nilai maksimum sebesar 32.15, dan nilai minimum sebesar 0.00.
2. profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017;
3. a. profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017;
b. ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan *Tax Avoidance* sebagai variabel Dependen. Profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel Independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya.

Karena Keterbatasan waktu dan biaya, Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan vairabel peneltiai nyang lain seperti leverage, kompensasi rugi fiscal, Sales growth, corporate governance dan sebagainya. Karena profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Tax Avoidance (Y) sebesar 62,10% sedangkan sisanya 37,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, hendaknya lebih memilih jenis pendanaan yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, akan lebih baik menggunakan tingkat pengembalian tersebut dalam pembiayaannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah lebih baik menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti hutang jangka panjang, yang tentunya biaya perolehannya akan lebih mudah dan dengan adanya penambahan hutang tentunya penghasilan kena pajak perusahaan akan berkurang.
2. Bagi Peneliti selanjutnya: Memperpanjang periode pengamatan penelitian, menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

- [1] Cahyono, Deddy Dyas dan Raharjo, Kharis.(2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tax Avoidance*. *Journal Of Accounting, Volume 2*
- [2] Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , Vol.14.3 Maret (2016), 1584-1613*.
- [3] Rosalia, Yuliesti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017. ISSN : 2460-0585*
- [4] Marfuah, Laila. (2015). Pengaruh *Return On Aset, Leverage, Ukuran, Perusahaan, Konvensasi Rugi Fiskal dan koneksi politik terhadap Tax Avoidance*. *E-jurnal Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta*
- [5] Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*, 18(1), 58–66.
- [6] Singly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1*.
- [7] Rahayu, Siti Kurnia. (2013). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Bandung: Graha Ilmu.
- [8] Pohan, Chairil Anwar (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. (2014). Pengaruh *Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.